



Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB

Analysis of Factors Associated with the Use of Long-Term Contraceptive Methods in KB Acceptors

Ratusuciati Ramli¹, Andi Sitti Rahma¹, Miswani Mukani Syuaib¹, Najamuddin¹, Muhammad Irham²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi. Andi Sitti Rahma. Email: andi.sitti.rahmah@uin-alauddin.ac.id

Article Info

Article History:

Received : 19 Mei 2025

Accepted : 18 Mei 2026

Abstrak

Latar Belakang: Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Di Sulawesi Selatan, persentase kelahiran anak hidup juga meningkat dari tahun 2021 hingga 2023. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki banyak keuntungan, namun wanita di Indonesia cenderung memilih metode kontrasepsi non-MKJP seperti suntik dan pil daripada MKJP. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi hubungan antara usia, dukungan suami, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan serta paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak (RSKDIA) Siti Fatimah.

Metode: Desain penelitian ini *cross sectional* dengan pemilihan sampel *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu yang terdaftar sebagai akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah pada tahun 2024. Jumlah sampel sebanyak 196 sampel. Analisis data yang digunakan menggunakan *uji chi square*.

Hasil: Dari 196 akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah tahun 2024, mayoritas menggunakan MKJP (74,5%), berusia 20-35 tahun (69,9%), mendapat dukungan suami (59,2%), bersosial ekonomi rendah (51,5%), berpengetahuan kurang (82,1%), berpendidikan tinggi (67,3%), dan multipara (68,4%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa hanya dukungan suami ($p < 0,001$) dan paritas ($p = 0,029$) yang memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan MKJP.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu dukungan suami.

Kata Kunci:

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Usia, Sosial Ekonomi, Dukungan Suami, Paritas

Keywords:

Long-Term Contraceptive Methods, Age, Socio-Economic, Husband Support, Parity

Abstract

Background: Indonesia is the fourth most populous country in the world. In South Sulawesi, the percentage of live births has also increased from 2021 to 2023. Long-term contraceptive Methods (LCMs) have many advantages, but women in Indonesia tend to choose non-LCM contraception methods such as injections and pills rather than LCMs. The purpose of this study was to identify the relationship between age, husband's support, socio-economic, education, knowledge and parity with the use of long-term contraceptive methods in family planning acceptors at the Siti Fatimah Special Regional Hospital for Women and Children (RSKDIA).

Method: This study design was cross-sectional with purposive sampling. The inclusion criteria were mothers registered as family planning acceptors at the Siti Fatimah RSKDIA in 2024. The number of samples was 196 samples. Data analysis used the chi-square test.

Results: Of the 196 family planning acceptors at RSKDIA Siti Fatimah in 2024, the majority used MKJP (74.5%), were 20-35 years old (69.9%), received husband's support (59.2%), had low socioeconomic status (51.5%), had less knowledge (82.1%), had higher education (67.3%), and were multiparous (68.4%). Bivariate analysis showed that only the husband's support ($p < 0.001$) and parity ($p = 0.029$) had a significant relationship with using MKJP.

Conclusion: There was no significant relationship between age, socioeconomic status, knowledge, and education and there was a significant relationship between the husband's support and parity with the use of long-term contraceptive methods in family planning acceptors at RSKDIA Siti Fatimah. The most influential factor in the use of long-term contraceptive methods was the husband's support.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia masuk dalam negara ke-4 di dunia dengan jumlah terbanyak. *World Population Data Sheet* tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia yaitu sejumlah 271.349.889 jiwa cenderung meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 ialah sejumlah 270.625.568 jiwa.¹ Dari data BKKBN pada tahun 2021 wanita di Indonesia memiliki kecenderungan menggunakan non MKJP antara lain suntik (29,1%) dan pil (10,6%), daripada MKJP seperti implan (5,1%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (4,6%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 3,7%, dan kurang dari 1% yang menggunakan Metode Operasi Pria (MOP).² Berdasarkan data dari BPS tahun 2023 persentase pasangan usia subur umur 15-49 tahun di Sulawesi Selatan yang sedang menggunakan kontrasepsi paling banyak menggunakan suntik (49,07%) dan pil (19,46%). Sisanya menggunakan implan 20,08% dan IUD 6,46%. Pasangan usia subur yang melakukan tubektomi hanya 1,71%, dan menggunakan kondom sebanyak 1,63%.³

Menurut teori perilaku Lawrence Green (2005) bahwasanya perilaku dipengaruhi dari tiga faktor, yakni faktor pertama *pre-disposing factor* ialah faktor mempredisposisikan ataupun mempermudah adanya perilaku individu seperti pengetahuan dan pendidikan.⁴ Status sosial ekonomi, sikap dan paritas juga menjadi faktor predisposisi.⁵

Faktor yang kedua ialah faktor pemungkin (*enabling factor*) yakni faktor yang memfasilitasi ataupun memungkinkan tindakan ataupun perilaku, faktor ini termasuk dari Pelayanan KB (alat, ruangan, serta transportasi). Faktor ketiga ialah faktor penguat (*reinforcing factor*) ialah faktor yang menjadi penguat adanya sikap ataupun perilaku, ini berasal dari dukungan suami serta dukungan petugas pelayanan KB.⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia, dukungan suami, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, serta paritas terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang terhadap akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah tahun 2024.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSKDIA Siti Fatimah. Instrumen penelitian berasal dari kuisisioner pada akseptor KB. Populasi berjumlah 383 akseptor. Perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu Akseptor KB, terdaftar di rekam medis RSKDIA Siti Fatimah dan data pada rekam medis lengkap dan sampel dapat dihubungkan. Kriteria eksklusi akseptor KB yang tak bersedia menjadi responden, akseptor KB yang memiliki kendala dalam berbicara, mendengar dan menulis serta responden yang tidak mengisi kuisisioner hingga selesai. Jumlah

sampel yang sesuai kriteria eksklusi serta inklusi berjumlah 196 sampel.

Analisis meliputi analisis univariat dan bivariat menerapkan uji *Chi Square* yang nilai $p < 0,05$. Analisis univariat digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi setiap karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel usia, dukungan suami, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan paritas dengan penggunaan MKJP.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik penelitian kesehatan melalui diterbitkannya *ethical clearance* No. E.099/ KEPK/ FKIK/ XII/ 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden bisa dilihat pada tabel 1, yaitu sebanyak 146 orang (74,5%) dengan usia yang tergolong dalam kategori muda yaitu sebanyak 118 responden (60,2%), sebanyak 116 responden (59,2%) mendapat dukungan suami dan sebagian besar responden tergolong dalam tingkat sosial ekonomi rendah yaitu dengan 101 responden (51,5%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penggunaan MKJP		
Tidak	50	25,5
Ya	146	74,5
Usia		
Risiko rendah (20-35 tahun)	137	69,9
Risiko tinggi (<20,>35 tahun)	59	30,1
Dukungan suami		
Tidak mendukung	80	40,8
Mendukung	116	59,2
Sosial ekonomi		
Rendah (< 3,5 juta)	101	51,5
Tinggi (\geq 3,5 juta)	95	48,5
Pengetahuan		
Kurang (<56%)	116	82,1
Baik (\geq 56%)	35	17,9
Pendidikan		
Rendah (<SMA)	64	32,7
Tinggi (\geq SMA)	132	67,3
Paritas		
Primipara (< 2)	62	31,6
Multipara (\geq 2)	134	68,4
Pekerjaan		
IRT	165	84,2
Bekerja	31	15,8
Lama penggunaan KB		
< 1 tahun	128	65,3
1-5 tahun	59	30,1
6-10 tahun	9	4,6
Total	196	100,0

Terdapat 116 responden (82,1%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setiap respon-

den minimal memiliki satu anak, dengan jumlah anak terbanyak yaitu 6 anak, dengan

tingkat pendidikan responden yang tergolong tinggi yaitu 132 responden (67,3%). Sebesar (84,2%) responden merupakan ibu rumah

tangga dan rata-rata responden menggunakan KB kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 128 responden (65,3%).

Tabel 2. Hubungan usia, dukungan suami, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, paritas dengan penggunaan MKJP

Variabel penelitian	Tidak Menggunakan MKJP		Menggunakan MKJP		Total		p-value	PR
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
Risiko rendah (20-35 Tahun)	32	23,4	105	76,6	137	100	0,292	
Risiko tinggi (< 20,>35 tahun)	18	30,5	41	69,5	59	100		
Dukungan suami								
Tidak Mendukung	40	50	40	50	80	100	0,000	10,600
Mendukung	10	8,5	106	91,4	116	100		
Sosial ekonomi								
Rendah	25	24,8	76	75,2	101	100	0,802	
Tinggi	25	26,3	70	73,7	96	100		
Pengetahuan								
Kurang	44	27,3	117	72,7	161	100	0,210	
Baik	6	17,1	29	82,9	35	100		
Pendidikan								
Rendah	12	18,8	52	81,3	64	100	0,131	
Tinggi	38	28,8	94	71,2	132	100		
Paritas								
Primipara <2	22	35,5	40	64,5	62	100	0,029	2,082
Multipara ≥ 2	28	20,9	106	79,1	134	100		
Total	50		146		196	100		

Tabel 2 memperlihatkan tidak terdapat hubungan antara usia (*p-value* 0,292), sosial ekonomi (*p-value* 0,802), pengetahuan (*p-value* 0,210) dan tingkat pendidikan (*p-value* 0,131) dengan penggunaan MKJP. Sebaliknya ditemukan hubungan antara dukungan dari suami (*p-value* <0,005) dan paritas (*p-value* 0,029) dengan penggunaan MKJP pada ibu akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah Makassar pada tahun 2024.

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang 10,6x untuk menggunakan MKJP dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Untuk variable paritas didapatkan nilai PR sebesar 2,082 artinya akseptor yang memiliki anak lebih dari satu memiliki

peluang 2,082 kali lebih besar dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang daripada dengan wanita yang memiliki satu anak.

Pembahasan

Karakteristik responden pada akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB menggunakan MKJP dengan status obstetri multipara, sehingga sudah merasa cukup dengan jumlah anak yang dimilikinya sekarang. Mayoritas responden berada pada dalam golongan usia risiko rendah, mendapatkan dukungan suami, dengan sosial ekonomi rendah, mempunyai pengetahuan yang kurang, pendidikan yang tinggi. Mayoritas akseptor ialah ibu rumah tangga (IRT) serta telah menggunakan

KB tersebut kurang dari satu tahun yang lalu. Hingga penelitian ini dilakukan, responden masih menggunakan MKJP.

Hubungan Usia dengan Penggunaan MKJP

Temuan penelitian ini menandakan tak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dalam akseptor KB. Hasil penelitian ini sesuai dari penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati Azis dengan nilai $p\text{-value}=0,334$ berarti tak terdapat hubungan yang memiliki makna antara umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Temuan pada penelitian ini tidak sesuai dari penelitian yang dilaksanakan oleh Meti Handayani (2023) yang nilai $p\text{-value}=0,045$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara usia dengan MKJP.

Usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun ataupun lebih dari 35 tahun termasuk usia resiko tinggi.⁶ Ibu yang berusia <20 tahun dianggap belum mempunyai organ reproduksi yang berfungsi dengan baik, sedangkan wanita yang memiliki usia lebih dari 35 tahun telah mengalami penurunan fungsi organ reproduksi.⁷ Sehingga dengan demikian umur sebagai suatu faktor yang menjadi pengaruh perilaku individu untuk menggunakan alat kontrasepsi yang lebih efektif yaitu metode kontrasepsi jangka panjang.⁸

Terdapat berbagai faktor lainnya yang menjadi pengaruh penggunaan MKJP sebab tidak terdapat hubungan di antara usia dan penggunaan MKJP misalnya pengalaman menggunakan kontrasepsi sebelumnya, wanita dengan pengalaman positif dalam menggunakan MKJP cenderung untuk terus menggunakan metode ini tanpa melihat usia mereka,

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan

metode kontrasepsi jangka panjang dengan dukungan suami terhadap akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Akseptor KB yang mendapatkan dukungan suami 10,6 kali lebih besar berpeluang menggunakan MKJP dibanding yang tidak memperoleh dukungan suami. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Titin Ifayanti (2023) dengan nilai $p\text{-value}$ 0,001 berarti terdapat hubungan yang memiliki makna antara dukungan suami dan penggunaan MKJP.

Pada penggunaan kontrasepsi dukungan dari seorang suami begitu dibutuhkan dikarenakan tanpa ada dukungan dari suami, perasaan nyaman dalam penggunaan kontrasepsi tidak dapat dirasakan. Suatu teori menyebutkan pada pengambilan keputusan dibutuhkan kata setuju dari suami sebab suami ialah kepala keluarga, pencari nafkah, pelindung keluarga, serta seseorang yang bisa menentukan keputusan di keluarga.⁶

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan tingkat sosial ekonomi pada akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Penelitian ini tidak sesuai dari penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Atika (2022) yang menemukan ada hubungan pendapatan keluarga dan pemilihan MKJP.⁹

Berbagai cara telah diterapkan pemerintah dalam menaikkan akseptor MKJP secara gratis untuk masyarakat. Sementara itu, sosialisasi mengenai 4T selalu dilaksanakan supaya masyarakat lebih paham akan risiko dari kehamilan yang cukup sering ataupun pada usia yang sudah tua.¹⁰ Tidak terdapatnya hubungan antara status sosial ekonomi dengan penggunaan MKJP karena saat ini program keluarga berencana menyediakan layanan pemakaian MKJP dengan harga terjangkau atau bahkan wanita yang masih dalam masa nifas ditanggung oleh BPJS.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP

Dari hasil penelitian diperoleh tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan pada akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Penelitian ini tak sesuai dari penelitian yang dilaksanakan oleh Yuli Hermianti (2023) yang menemukan adanya pengaruh tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.¹¹

Wawasan akseptor KB secara baik mengenai hakekat program KB bisa menjadi pengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi yang nantinya dipergunakan baik kebebasan ataupun keleluasaan pilihan, efektif ataupun tidak, kecocokan, keamanan serta kenyamanan, dan pemilihan tempat pelayanan yang diinginkan sebabawasannya sudah lebih baik, yang membuat kesadaran mereka lebih baik dalam penggunaan pelayanan. Pada pengambilan sebuah keputusan untuk menerima sesuatu hal yang baru dapat dipengaruhi dari pengetahuan seseorang.¹² Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP disebabkan oleh pengaruh faktor lain, seperti kepercayaan dan agama. Kepercayaan pada pemilihan metode kontrasepsi didasarkan pada agama atau budaya yang menyatakan bahwa membatasi anak tak diperkenankan.¹³

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan MKJP

Dari temuan penelitian menunjukkan tak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan dukungan suami terhadap akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Penelitian ini sesuai dari penelitian yang dilakukan Ghandis *et al.* (2020) yang juga menemukan tak terdapat hubungan pendidikan penggunaan MKJP. Penelitian ini tak sesuai dari penelitian yang dilaksanakan oleh Yuli Hermianti (2023) yang menemukan

adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.¹¹

Dalam menerima pengetahuan mengenai metode kontrasepsi dipengaruhi dari tingkat pendidikan sebagai penentu mudah ataupun tidaknya untuk penerimaan terhadap hal tersebut, selain itu pendidikan menjadi pengaruh kemampuan individu untuk memahami serta menerima informasi mengenai metode kontrasepsi, satu di antaranya informasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).¹⁴ Tidak adanya hubungan pendidikan dengan penggunaan MKJP penyebabnya karena pengetahuan bukan hanya didapatkan dari pendidikan formal tetapi pendidikan informal misalnya serta penyuluhan mengenai MKJP pada posyandu serta keaktifan mencari informasi mengenai MKJP pada kelas ibu hamil.¹¹

Hubungan Paritas dengan Penggunaan MKJP

Hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan jumlah anak terhadap akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah. Akseptor KB yang memiliki anak lebih dari satu 2,082 kali lebih besar dalam menggunakan MKJP daripada akseptor yang mempunyai anak <2. Penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Meti Handayani (2023) dengan nilai *p-value*=0,036 maka menandakan adanya hubungan bermakna antara paritas dan penggunaan MKJP.¹⁵ Penelitian ini tak sejalan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Ghandhis Novita Tungga Dewi (2020) dengan nilai *p-value*=0,106 memperlihatkan tak adanya hubungan jumlah anak hidup dengan penggunaan MKJP.¹⁶

Istilah paritas ialah jumlah kelahiran yang hidup dari seorang wanita, idealnya ialah 2-3. Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi dari jumlah anak yang hidup milik seorang wanita. Keputusan dalam mempunyai berapa jumlah anaknya ialah suatu pilihan, hal ini dipengaruhi dari nilai yang dikatakan merupakan harapan akan

tiap keinginan sebagai pilihan dari orang tua. Wanita dalam pengambilan keputusan yang benar mengenai alat ataupun cara kontrasepsi yang akan digunakan, pengaruhnya dari jumlah anak hidup milik wanita yang memberi pengetahuan berupa pengalaman. Asumsi dari peneliti beserta paritas risiko yang tinggi dipengaruhi dari jumlah anak hidup milik seorang wanita menjadi pengaruh akan digunakannya alat kontrasepsi serta jumlah anak hidup milik wanita, dapat memberi pengetahuan serta pengalaman yang membuat wanita bisa menentukan keputusan yang benar mengenai alat maupun cara kontrasepsi yang hendak digunakan.¹⁵

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini, yang yang mungkin bisa berkontribusi terhadap penggunaan MKJP, misalnya sikap, pelayanan KB, pengalaman penggunaan MKJP, penggunaan BPJS, metode persalinan, dukungan petugas pelayanan KB, rekomendasi petugas medis, pengaruh agama dan kebudayaan. Kuesioner penelitian ini mengandung pertanyaan-pertanyaan yang sulit dipahami oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didapatkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di RSKDIA Siti Fatimah tahun 2024. Sementara itu, variabel usia, sosial ekonomi, pengetahuan, dan pendidikan tidak menunjukkan adanya hubungan.

Saran

Diharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan dasar ataupun referensi pada penelitian berikutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan melalui menambahkan variabel yang belum ada pada penelitian ini dengan metode,

lokasi serta sampel penelitian yang tidak serupa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliani S, Dewi F, Aisyah S, Riski M. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *'Aisyiyah Med.* 2022;7(1):79–88.
2. Violila V, Eryando T, Siregar KN, Falupi LA. Hubungan Akses Layanan Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia: Analisis Data SKAP KKBPK 2019. *J Biostat Kependudukan, Dan Inform Kesehat.* 2023;4(1):67–82.
3. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. Profil Statistik Kesehatan 2023. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, editor. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2023.
4. Ariesthi KD, Mindarsih T, Ulnang A. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB di Kota Kupang. *CHMK Midwifery Sci.* 2020;3(3):209–14.
5. Nisak AZ, Wigati A. Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Indones J Kebidanan.* 2020;4(2):40–5.
6. Ifayanti T, Silfina Indriani, Putri AD. Analisis Faktor Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2023;13(2):657–64.
7. Kemalhayati AD, Fauziah H, Syuaib MM. Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Plasenta Previa di RSIA Ananda Makassar. *Alami J (Alauddin Islam Medical) J.* 2025;9(1):12–20.
8. Azis R, Musfirah, Hasmiyani. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *J Ilm Mhs Kesehatan*

- Masy.* 2021;6(1):224–34.
9. Atika N, Syahda S, Dhilon D. Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *SEHAT J Kesehat Terpadu.* 2022;1(3):40–51.
 10. Hariastuti I, Handini YR, Baroya N, Wicaksono DB. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Jawa Timur Tahun 2017. *Biogr J Biostat Demogr Dyn.* 2021;1(1):25–32.
 11. Hermianti Y, Andarwulan S, Latifah A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Sanggraagung Bangkalan. In: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian. Surabaya; 2023. p. 2752–9.
 12. Safitri. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2021;10(1):47–54.
 13. Mahmudah, Istiqamah, Noval, Friscila I. Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin. *J Rumpun Ilmu Kesehat.* 2023;3(3):75–86.
 14. Purnami IGAP, Hindriyawati W, Ekawati D, Kismoyo CP. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *MALAKBI.* 2023;4(2):114–21.
 15. Handayani M, Ellina, Yulizar, Afrika E. Analisis Determinan Rendahnya Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *J Kesehat Dan Pembang.* 2023;13(26):197–204.
 16. Dewi GNT, Nugroho RD, Dharmawan Y, Purnami CT. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Wanita Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit

Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019. *J Kesehat Masy.* 2020;8(2):210–6.